

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fasilitas jasa kesehatan yang ada di rumah sakit merupakan elemen yang sangat penting dan termasuk dalam skema pelayanan kefarmasian. Menurut Permenkes (2016) tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit bahwa “rumah sakit perlu mengembangkan peraturan pengelolaan obat untuk meningkatkan keamanan pasien, khususnya obat yang harus diwaspadai (*high alert medication*) dan obat yang memiliki nama, rupa dan bentuk yang hampir sama (*look alike sound alike*). Obat *high alert medication* adalah obat yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan terjadi kesalahan/kesalahan serius (*sentinel event*) dan obat yang berisiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat yang Tidak Diinginkan (ROTD)”.

Penanganan obat *high alert medication* dan *look alike sound alike* (LASA) dilakukan dengan cara meningkatkan proses penyimpanan obat. Obat-obatan yang termasuk jenis atau golongan obat *high alert medication* diberi label warna merah untuk menunjukkan peringatan, ditempatkan pada kotak yang terpisah dan berjauhan dari obat non *high alert medication* serta diberi tanda berupa selotip warna merah sebagai pengingat untuk lebih waspada (Saputera, dkk., 2019). Sedangkan obat yang termasuk golongan *look alike sound alike* penyimpanan obat sesuai urutan alfabetis tetapi harus dijeda dengan obat lain yang bukan obat *high alert medication* dan *look alike sound alike* (Safiri, dkk., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2019), bahwa masih ditemukan penyimpanan obat-obatan yang belum disusun secara alfabetis di instalasi farmasi RSI Nashrul Ummah Lamongan. Penyimpanan obat yang tidak sesuai dengan peraturan dapat meningkatkan terjadinya *medication error* dalam pengambilan dan penyerahan obat sehingga dapat menyebabkan kesalahan fatal pada pasien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Salman, *et al.* (2020), bahwa di Rumah Sakit di Pakistan pernah terjadi kesalahan tentang penyerahan/pemberian obat yang salah sehingga menimbulkan kewaspadaan tinggi. Hal tersebut dapat dipicu karena pengelolaan obat *high alert medication* dan *look alike sound alike* yang kurang baik.

Insiden tersebut dapat menjadi penyebab kesalahan obat yang merupakan kejadian yang dapat membahayakan pasien akibat kesalahan selama perawatan dalam perawatan tenaga medis, yang sebenarnya dapat dicegah. Kesalahan obat yang terjadi pada farmasi karena kesalahan selama pemberian obat termasuk pengambilan obat yang salah, salah resep obat, kesalahan perhitungan dosis, kesalahan rute pemberian, tidak dapat membaca resep karena tulisan yang tidak jelas, pelabelan yang tidak tepat dan manajemen obat (Tripujiati, dkk., 2020).

RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Dolopo menjadi satu dari sekian Rumah Sakit rujukan bagi setiap Puskesmas khususnya wilayah Kabupaten Madiun Utara. RSUD Dolopo hanya memiliki satu depo farmasi yaitu instalasi farmasi yang merupakan pusat pelayanan kefarmasian, sehingga kegiatan pelayanan kefarmasian hanya dapat dilakukan di satu tempat secara sentral. Dari tahun ke tahun, pasien yang berobat ke Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo

mengalami peningkatan secara signifikan. Sehingga pihak rumah sakit terus berusaha memperbaiki dan meningkatkan pelayanan kefarmasian dalam hal ketelitian dan ketepatan dalam menentukan dan memberikan obat, khususnya pada jenis obat yang harus diwaspadai (Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo, 2020).

Pada tahun 2020 di RSUD Dolopo masih ditemukan *medication error* tentang pengambilan obat LASA yaitu ceftriaxone diamburkan cefotaxime. Kedua obat tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama dari golongan antibiotik, sediaan vial serta ucapan yang mirip. Kejadian serupa terjadi kembali pada bulan Oktober bahwa terjadi kesalahan pengambilan obat yaitu meropenem diamburkan cefoperazone. Kesalahan pengambilan obat tersebut dapat menyebabkan salah indikasi, salah dosis dan alergi obat. Akan tetapi *medication error* tersebut belum sampai mengakibatkan kejadian fatal dikarenakan perawat yang sigap yang *cross check* antara obat yang datang dengan obat yang diminta. Sehingga perawat segera mengkonfirmasi pihak instalasi kefarmasian tentang perihal tersebut (Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo, 2020).

Penyimpanan dan penataan obat di Instalasi Farmasi RSUD Dolopo disusun berurutan sesuai dengan abjad dan berdasarkan alat kesehatan/jenis obat. Penyimpanan dan penataan obat dibedakan berdasarkan ruang tempat penyimpanan alkes dan obat. Rak-rak yang digunakan untuk menata obat dan alkes masih belum cukup dan ruangan tempat penyimpanan yang tersedia masih sangat terbatas (Pujiastutik, 2020). Rak-rak penyimpanan yang belum cukup memadai dapat menimbulkan penyimpanan obat *high alert medication* dan *look*

*alike sound alike* secara berdekatan. Hal tersebut dapat memperbesar kemungkinan kesalahan dalam pengambilan obat.

Namun ketidakpatuhan penerapan *patient safety* oleh petugas farmasi di instalasi farmasi rumah sakit masih di jumpai. Hal tersebut dibuktikan dengan masih ditemukan obat *high alert medication* dan *look alike sound alike* yang belum terlabeli dengan benar. Berdasarkan pemaparan dari beberapa fakta dilapangan tersebut, maka peneliti ingin melakukan observasi dan penelitian di rumah sakit tersebut tentang gambaran pengelolaan obat *high alert medication* dan *look alike sound alike* di unit pelayanan Instalasi Farmasi RSUD Dolopo.

## **B. Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengelolaan Obat *High Alert Medication* dan *Look Alike Sound Alike* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Tahun 2021?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan obat *High Alert Medication* dan *Look Alike Sound Alike* di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo Tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan atau rujukan bagi pusat-pusat pelayanan kesehatan dalam meningkatkan pelayanan utamanya dalam pengelolaan obat *high alert medication* dan *look alike sound alike*.

2. Bagi Rumah Sakit

a. Sebagai informasi pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Dolopo khususnya tentang pengelolaan obat *high alert medication* dan *look alike sound alike*.

b. Sebagai tujuan untuk memastikan kualitas obat-obatan di rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan rumah sakit.